

PERBANDINGAN SISTEM EKONOMI ISLAM DENGAN SISTEM EKONOMI KAPITALIS DAN SOSIALIS

Syamsul Effendi
Universitas Islam Sumatera Utara
syamsul.effendi08@gmail.com

ABSTRACT

The capitalist economic system is a system of economic organization that is characterized by private property rights to the tools of production and distribution and utilization to achieve a profit in a very comparative condition. This capitalism is the result of Adam Smith's thought, Adam Smith is a classical sect figure where the world's economic experts assess that the classical sect's thinking is the basis of a capitalist economic system. Doctrines taught by the theory of economic system capitalist, namely about the value of goods and services, the price structure, ie the price in the production area, the price in determining the consumption and price in the method of determining production. The rationale of Adam Smith's theory was able to endure until the economic depressi of 1929. At that time J. M Keynes performed and succeeded in expressing a theory that new and improved economic system can be built, Keynesian thought requires the presence of government intervention in determining economic policy, this is the beginning of the fall of the capitalist economic system. Because the economic crisis has always occurred throughout history, it is necessary an alternative economic theory. The Dicita-citakan economic theory is an economic system that is able to create justice and shared welfare, accompanied by the concept of the blessing of the world and the hereafter. This is the theory of Islamic economics that will bring justice and complete prosperity. Islamic economics is regarded as a way out to address contemporary economic issues. The source of the idea of Islamic economic system is aqidah and Islamic ideology which is the foundation of the Quranic massage and as-Sunnah. With this foundation the Islamic economy is distinctive, unique and distinct from the capitalist economic system or socialist/Communist economic system. In the capitalist economic system, economic activity is conducted solely because of the benefits and material factors, so as not to pay attention to the interests of the crowd. There is also no guarantee the perfection of this economic system even brings disaster that afflict the people. The Islamic economic system is an independent economic system and apart from other economic systems. As for the difference of Islamic economic system with other economic systems is as revealed by Suroso Imam Zadjuli in Achmad Ramzy Tadjoeidin, namely that the principle of Islamic economics is the application of basic efficiency dam benefits while preserving the natural environment. And the motive of Islamic economics is to seek good luck in the world and in the hereafter as the FIL with the path of worship in a broad sense. Islam recognizes the welfare of the individual and the social welfare of the community that complements one another instead of competing against each other, as applicable in the capitalist and socialist economic system.

Keywords : *comparison, economic system, Islam, capitalist, socialist*

ABSTRAK : *Sistem ekonomi kapitalis adalah merupakan sebuah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang sangat komfetitif. Kapitalisme ini hasil dari pemikiran Adam Smith, Adam Smith adalah tokoh mazhab klasik di mana para ahli ekonomi dunia menilai bahwa pemikiran mazhab klasik merupakan dasar sistim ekonomi kapitalis. Doktrin yang diajarkan teori system ekonomi kapitalis, yaitu tentang nilai barang dan jasa, struktur harga, yakni harga dalam area produksi, harga dalam menentukan komsumsi dan harga dalam metode menentukan produksi. Dasar pemikiran teori Adam Smith mampu bertahan sampai terjadinya depressi ekonomi tahun 1929. Pada saat itu J.M Keynes tampil dan berhasil mengungkapkan suatu teori bahwa system ekonomi yang baru dan lebih baik dapat dibangun, pemikiran Keynesian memerlukan*

adanya intervensi pemerintah dalam menentukan kebijakan ekonomi, ini merupakan awal jatuhnya sistem ekonomi kapitalis. Oleh karena krisis ekonomi selalu terjadi sepanjang sejarah, maka diperlukan teori ekonomi alternatif. Teori ekonomi yang dicita-citakan adalah sebuah sistem ekonomi yang mampu menciptakan keadilan dan kesejahteraan bersama, diiringi oleh konsep keberkahan dunia dan akhirat. Inilah teori ekonomi Islam yang akan membawa keadilan dan kesejahteraan menyeluruh. Ekonomi Islam dianggap sebagai jalan keluar untuk mengatasi persoalan ekonomi kontemporer. Sumber pemikiran sistem ekonomi Islam adalah aqidah dan ideologi Islam yang landasan pijakannya *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*. Dengan landasan ini ekonomi Islam bersifat khas, unik dan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis ataupun sistem ekonomi sosialis/komunis. Dalam sistem ekonomi kapitalis, kegiatan ekonomi dilakukan semata-mata karena faktor manfaat dan materi saja, sehingga tidak memperhatikan kepentingan orang banyak. Juga tidak ada jaminan kesempurnaan sistem ekonomi ini bahkan membawa bencana yang menyangsakan rakyat. Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi lainnya. Adapun yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah sebagaimana diungkapkan oleh Suroso Imam Zadjuli dalam Achmad Ramzy Tadjoeidin, yaitu bahwa prinsip ekonomi Islam adalah penerapan asas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam. Dan motif ekonomi Islam adalah mencari keberuntungan di dunia dan di akhirat selaku khalifatullah dengan jalan beribadah dalam arti yang luas. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya bukan saling bersaing dan bertentangan di antara mereka, sebagaimana yang berlaku dalam sistem ekonomi kapitalis dan sosialis.

Kata Kunci : Perbandingan, Sistem ekonomi, Islam, kapitalis, sosialis

1. Pendahuluan

Permasalahan ekonomi yang sering muncul di masyarakat menyangkut tiga masalah pokok yaitu barang / jasa apa yang akan diproduksi (*what*), bagaimana cara memproduksinya (*how*), dan untuk siapa barang/jasa tersebut (*for whom*). Di dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan cara tertentu untuk menjalankan perekonomian negara. Cara tersebut dinamakan sistem ekonomi. Yang dimaksud sistem ekonomi adalah suatu cara untuk mengatur dan mengorganisasi segala aktivitas ekonomi dalam masyarakat baik yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta berdasarkan prinsip tertentu dalam rangka mencapai kemakmuran atau kesejahteraan. Ada berbagai macam sistem ekonomi di dunia ini yang saling berbeda satu sama lain. Timbulnya berbagai macam sistem ekonomi yang berbeda tersebut dalam suatu negara disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah ada tidaknya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi, sistem pemerintahan yang dianut suatu negara, kepemilikan negara terhadap faktor-faktor produksi dan sumber daya yang ada dalam suatu negara, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki.

Di dunia ada beberapa sistem ekonomi. Secara mudah sebutlah misalnya sistem ekonomi kapitalis, marxis atau sosialis, dan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi

kapitalis dan sosialis sudah lama berkembang, sedangkan sistem ekonomi Islam baru dikembangkan tiga dekade terakhir ini. Namun asas-asasnya sudah ada sejak lima belas abad yang lalu, sejak agama Islam lahir. Sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu *al-Qur'an*, *hadist*, *ijma*, dan *qiyas*. Nilai-nilai sistem ekonomi Islam ini merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran Islam yang komprehensif dan telah dinyatakan Allah Swt sebagai ajaran yang sempurna. Karena didasarkan pada nilai-nilai Ilahiah, sistem ekonomi Islam tentu saja akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Memang dalam beberapa hal, sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki sifat-sifat baik dari kapitalisme dan sosialisme, namun terlepas dari sifat buruknya.

Dalam uraian ini akan disebutkan dan dijelaskan sepintas lalu tentang masing-masing sistem ekonomi tersebut. Jika di pandang semata-mata dari tujuan dan prinsip atau motif ekonomi, tidak ada perbedaan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lain. Sebab semua sistem ekonomi termasuk sistem

ekonomi islam di dalamnya bekerja atas tujuan yang sama yaitu mencari pemuasan berbagai keperluan hidup manusia, baik keperluan hidup itu keperluan hidup pribadi maupun keperluan hidup masyarakat. Selain itu, setiap sistem ekonomi bekerja menurut prinsip atau motif ekonomi yang sama, yaitu setiap orang atau masyarakat akan berusaha mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan tenaga atau ongkos yang sekecil-kecilnya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Namun dilihat dari perbedaan keperluan hidup manusia yang harus dipenuhi dengan kegiatan ekonomi dan batasan-batasan yang ada, karena falsafah atau pandangan hidup atau agama, maka terdapat perbedaan dalam pelaksanaan tujuan dan terutama dalam pelaksanaan prinsip ekonomi itu. Karena perbedaan-perbedaan itu pula, ada sistem-sistem ekonomi di dunia ini yang terkemuka dan mempengaruhi pemikiran serta kegiatan ekonomi manusia yaitu sistem ekonomi kapitalis atau liberal dan sistem ekonomi marxis atau sosialis. Sistem ekonomi suatu negara didasarkan atas seberapa jauh institusi kepemilikan, insentif dan pembuat keputusan mendasari semua aktivitas ekonomi. Persoalan bidang ekonomi adalah membahas seputar, barang yang seharusnya dihasilkan, cara menghasilkan barang tersebut menggunakan teknologi padat modal atau padat karya, untuk siapa barang tersebut dihasilkan, dan cara mendistribusikan barang tersebut kepada masyarakat.

Dengan memahami pengertian dari sistem ekonomi tersebut maka kita dapat mengklasifikasikan sistem yang dianut suatu masyarakat atau negara. Namun karena tingkat kompleksitas bidang ekonomi, tak ada satupun negara atau masyarakat yang ekstrim menggunakan atau menganut satu sistem ekonomi secara mutlak, yang terjadi adalah menunjukkan kecondongan atau kecendrungan tertentu untuk mendekati sebuah kutub sistem ekonomi. Sistem ekonomi yang dianut suatu negara merupakan sub sistem dari sistem yang lain dan masing-masing saling terkait. Oleh karena itu sub sistem ekonomi, terkait dengan sub sistem politik, sub sistem sosial, sub sistem hukum dan membentuk supra sistem kehidupan masyarakat dalam suatu Negara. Terdapat kecendrungan umum bahwa sistem ekonomi di suatu negara bergandengan tangan secara erat dengan sistem politik negara tersebut, dan ideologi politik berkaitan dengan ideologi ekonomi. Maka artikel ini akan membahas

tentang sistem ekonomi islam, sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi marxis atau sosialis beserta kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan dari masing-masing sistem ekonomi tersebut.

Tujuan dari artikel ini adalah :

1. Apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi islam, sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis
2. Apa kebaikan dan kelemahan sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis
3. Bagaimana perbandingan sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis

2. Metode Penulisan

Tulisan ini merupakan suatu kajian dan perenungan terhadap beberapa literature yang terkait dengan riba dan dampaknya dalam masyarakat. Maka artikel ini merupakan kajian pustaka dengan menghimpun beberapa data dari berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, Koran, bulletin dan internet terkait dengan topik pembahasan, bahkan lebih lanjut data juga diperoleh dari sumber dan dasar hukum islam seperti Qur'an, Hadits dan pendapat para alim ulama yang disebut dengan *ijtihad*.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem kapitalis memandang bahwa manusia adalah pemilik satu-satunya terhadap harta yang telah diusahakan. Tidak ada hak orang lain di dalamnya. Ia memiliki hak mutlak untuk membelanjakan sesuai dengan keinginannya. Sosok pribadi dipandang memiliki hak untuk memonopoli sarana-sarana produksi sesuai kekuasaannya. Ia mengalokasikan hartanya hanya pada bidang yang memiliki nilai guna materi (profit Oriented). Kapitalisme sebagai sistem ekonomi muncul pada abad ke 16, yang didorong dengan munculnya industri sandang di inggris. Perkembangan industri sandang di inggris di dukung oleh bahan baku wool yang diproduksi di dalam negeri. Kapitalisme berkembang ketika terjadi revolusi industri di inggris yang di tandai peralihan dari dominasi modal perdagangan di atas modal bagi industri menuju kearah dominasi modal industri atas modal perdagangan. Proses terjadi cepat akhirnya muncullah Adam Smith yang dikenal sebagai bapak kapitalisme. Jiwa kapitalisme terlihat

jelas pada egoisme, kebebasan menumpuk harta kekayaan, mengembangkan dan membelanjakan.

3.2. Ciri-ciri Sistem Ekonomi Kapitalis

1. Kebebasan memiliki harta secara perorangan
Hak milik perorangan merupakan elemen penting kapitalisme. Dalam paham kapitalisme tidak berlaku istilah hak milik berfungsi sosial. Pemberian hak milik secara mutlak akan menciptakan perilaku individu untuk menggunakan semaksimal mungkin sumber daya yang dimiliki dan berdampak pada distribusi pendapatan masyarakat.
2. Persaingan bebas/*free competition*
Persaingan bisa terjadi antar produsen dalam menghasilkan produk, persakingan bisa terjadi antara penyalur produk, persaingan bisa terjadi antara karyawan untuk mendapatkan pekerjaan, persaingan bisa terjadi antar pemilik modal dan seterusnya.
3. Kebebasan penuh
Kapitalisme identik dengan kebebasan (*liberalisme/laissez faire*), yang dianggap sebagai iklim yang paling sesuai dengan sendi kapitalisme. Liberalisme adalah suatu paham yang berpendapat dan bercita-cita bahwa manusia dilahirkan di dunia mempunyai hak untuk bebas seperti yang diinginkannya.
4. Mementingkan diri sendiri
Aktivitas individu diyakini tidak akan membawa kekacauan, bahkan sebaliknya akan membawa kemakmuran bangsa-bangsa. Adam Smith mengatakan “ Bukan berkat kemurahan hati tukang daging, tukang pembuat bir dan tukang roti kita dapat makan siang, akan tetapi karena mereka memperhatikan kepentingan pribadi mereka. Kita bicarakan bukan kepada rasa kemanusiaan mereka melainkan cinta mereka kepada diri mereka sendiri”.
5. Harga sebagai penentu/*Price sistim*
Faham serba bebas (*laissez faire*) akan menciptakan keseimbangan baru yang mampu membawa kepada kemakmuran masyarakat. Apabila terjadi kelebihan faktor produksi, maka akan tidak terserap oleh pasar sehingga akan terjadi pengurangan faktor produksi tersebut karena mekanisme pasar dan sebaliknya. Kondisi semacam ini akan dapat memunculkan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

6. Campur tangan pemerintah minimum
Doktrin *laissez faire* sistim ekonomi merupakan orde alamiah (*natural orde*) yang tunduk pada hukum alam (*natural law*). Campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi akan menghambat proses pengaturan diri (*self regulation*).

3.3. Sistem Ekonomi Sosialis

Sosialisme berasal dari kata sosial, sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat. Sosialisme adalah suatu doktrin politik yang menekankan pemilikan kolektif dari alat-alat produksi, memberikan suatu peran yang besar pada negara dalam menjalankan perekonomian dengan kepemilikan masyarakat luas atas industri. Sistem ekonomi sosialisme adalah sistem ekonomi dimana ekonomi diatur penuh oleh negara. Dalam sistem ini jalannya perekonomian sepenuhnya menjadi tanggungjawab negara atau pemerintah pusat. Sistem ekonomi sosialis biasa disebut juga dengan sistem ekonomi yang terpusat. Kenapa disebut dengan terpusat? Karena segala sesuatunya harus diatur oleh negara dan juga dikomandokan dari pusat. Pemerintahlah yang menjadi penguasa dari seluruh kegiatan ekonomi ini. Sistem perekonomian sosialis merupakan sistem perekonomian yang menginginkan kemakmuran dari masyarakatnya dan terlaksana merata sehingga tidak ada lagi penindasan ekonomi yang terjadi. Guna mewujudkan kemakmuran yang merata di masyarakat, perekonomian harus diatur oleh pemerintah. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat mengakibatkan potensi dan juga daya kreasi masyarakat akan mati sehingga tidak adanya kebebasan dari individu di dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi. Dalam sistem ekonomi sosialis ini, dasar yang digunakan berasal dari ajaran Karl Marx, dia berpendapat bahwasanya jika kepemilikan pribadi dihapuskan maka tidak akan memunculkan masyarakat yang berkelas-kelas hingga dapat menguntungkan bagi semua pihak.

3.4. Ciri-ciri Sistem Ekonomi Sosialis

- Kepemilikan harta dikuasai negara
- Setiap individu memiliki kesamaan kesempatan dalam melakukan aktivitas ekonomi
- Disiplin politik yang tegas dan keras
- Tiap warga negara di penuhi kebutuhan pokoknya
- Proyek pembangunan dilaksanakan negara

- Posisi tawar menawar individu terbatas

3.5. Sistem Ekonomi Islam

Yang dimaksud dengan sistem ekonomi islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/penguasa dalam rangka mengorganisasikan faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan tunduk dalam peraturan/perundang-undangan islam (*sunnatullah*). Dengan demikian, sumber terpenting peraturan/perundang-undangan perekonomian islam adalah al-qur'an dan sunnah. Namun demikian, sangat disayangkan hingga saat ini belum ada suatu literatur yang mengupas tentang sistem ekonomi islam secara menyeluruh. Memang sudah agak lama umat islam mengalami suatu penyakit pluralisme ekonomi (berada di tengah-tengah sistem ekonomi liberal, komunis dan sosialis). Hal itu (pluralisme sistem ekonomi) muncul disebabkan oleh ketidakmampuan umat islam melahirkan suatu konsep sistem ekonomi islam (menggabungkan sistem ekonomi dan syariat). Kondisi ini oleh Muhammad Syafi'i Antonio dilukiskan dengan mengemukakan " Di satu pihak kita mendapatkan para ekonom, banker dan usahawan yang aktif dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi, tetapi lupa membawa pelita agama karena memang tidak menguasai syariat terlebih lagi *fiqih muamalah* secara mendalam. Di lain pihak, kita menemukan para kiyai dan ulama yang menguasai secara mendalam konsep-konsep *fiqih, ulumul qur'an* dan disiplin lainnya tetapi kurang menguasai dan memantau fenomena ekonomi dan gejolak bisnis di sekelilingnya. Akibatnya ada semacam tendensi *da kulla umariddunya lil qaisar wa fawwiddh kulla umuril akhirat lil baba (let,s everything related to theworldly matters to the king an religious matter to the pope)*" biarlah kami mengatur urusan akhirat dan mereka mengatur untuk urusan dunia. Padahal islam adalah risalah untuk dunia dan akhirat " (Muhammad Syafi'i Antonio,1992/1993:1).

Sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang dijalankan berdasarkan syariat islam atau aturan-aturan Allah. Dengan bersandarkan kepada Alquran dan Hadits Nabi Muhammad sebagai pedoman yang tujuan akhirnya adalah keridhaan Allah, dengan menggunakan sarana yang tidak lepas dari

syariat islam. Dalam segala kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia harus sesuai dengan ketentuan Allah, baik dalam hal jual beli, pinjam meminjam maupun investasi.

Allah Swt berfirman :

وَأَبْتِغِ فِيْمَا ءَاتٰكَ اللهُ اَلدَّارَ الْاٰخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَاَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللهُ اِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ اَلْفَسَادَ فِي الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ اَلْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qasas: 77)

3.6. Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Islam:

1. Allah Pemilik Segala Sesuatu

Allah memberikan kekayaan kepada manusia dan Dia adalah pemilik segala sesuatu.

Allah Swt berfirman :

لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرِي ۗ ﴿٦﴾

Artinya : Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah. (Taha: 6)

2. Kekayaan di Dunia adalah untuk Mencari Kehidupan Akhirat

Manusia harus menggunakan kekayaan yang diperolehnya di dunia untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan kesejahteraan di Akhirat kelak.

"Pedagang yang jujur lagi amanah adalah bersama-sama para nabi, para siddiqin dan para suhada'." (Bukhari)

3. Bagian di Dunia Tidak Boleh Diabaikan dalam Mendapatkan Akhirat

Manusia tidak boleh mengabaikan bahagiannya di dunia ini. Manusia hendaklah bekerja sekuat-kuatnya untuk mendapatkan kebaikan di dunia

mempunyai harta dan jabatan merasa bahwa, "Allah itu tidak adil".

9. Adanya Jaminan sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah Negara, dan setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Memang menjadi tugas dan tanggungjawab utama bagi sebuah negara untuk menjamin setiap negara, dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan prinsip "hak untuk hidup". Dalam sistem ekonomi Islam negara mempunyai tanggungjawab untuk mengalokasikan sumberdaya alam guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara umum.

10. Distribusi kekayaan

Islam mencegah penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil masyarakat dan menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat. Sumberdaya alam adalah hak manusia untuk dipergunakan manusia untuk kemaslahatannya, upaya ini tidak menjadi masalah bila tidak ada usaha untuk mengoptimalkan melalui ketentuan-ketentuan syariah.

11. Larangan menumpuk kekayaan

Sistem ekonomi Islam melarang individu mengumpulkan harta kekayaan secara berlebihan. Seorang muslim berkewajiban untuk mencegah dirinya dan masyarakat supaya tidak berlebihan dalam kepemilikan harta. Seorang muslim dilarang beranggapan terlalu berlebihan terhadap harta sehingga menyebabkan ia menggunakan cara-cara yang tidak benar untuk mendapatkannya.

12. Kesejahteraan individu dan masyarakat

Islam mengakui kehidupan individu dan masyarakat saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Masyarakat akan menjadi aktor yang dominan dalam membentuk sikap individu sehingga karakter individu banyak dipengaruhi oleh karakter masyarakat. Demikian juga sebaliknya, tidak akan terbentuk karakter masyarakat khas tanpa keterlibatan dari individu-individu. Sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi yang lainnya.

Adapun yang membedakan sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Suroso Imam Zadjuli dalam Achmad Ramzy Tadjoeddin (1992:39).

- 1) Asumsi dasar/norma pokok ataupun aturan main dalam proses maupun interaksi kegiatan ekonomi yang diberlakukan. Dalam sistim ekonomi islam yang menjadi posisi dasarnya adalah "syariat islam". Syariat islam tersebut diberlakukan secara menyeluruh (kaffah/totalitas), baik terhadap individu, keluarga, kelompok masyarakat, usahawan maupun penguasa/pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk keperluan jasmaniah maupun rohaniyah.
- 2) Prinsip ekonomi islam adalah penerapan asas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam.
- 3) Motif ekonomi islam adalah mencari "keberuntungan" di dunia dan di akhirat selaku khalifatullah dengan jalan beribadah dalam arti yang luas.

Gagalnya kapitalisme maupun sosialisme dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, mengharuskan adanya pemecahan. Karena itu, negara-negara muslim sangat membutuhkan suatu sistem yang lebih baik yang mampu memberikan semua elemen, berperan dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia sejati.

Allah Swt berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَجِيْبُوْا لِّلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ
لِمَا تُحْيِيْكُمْ ۗ وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ يَحْضُرُ بَيْنَ يَدَيْكُمْ
وَقَلْبِهِۦۭ وَاَنَّهُۥٓ اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ ﴿٢٤﴾

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan " (QS.al-Anfal:24)

Apabila kita kaji dalam al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber inspirasi maka tujuan ekonomi dalam islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Membangun kehidupan umat manusia yang adil dan merata, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada umat manusia untuk berkreasi dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya.

2. Mewujudkan kehidupan ekonomi yang serasi, bersatu, damai dan maju dalam suasana kekeluargaan dengan sesama umat manusia, serta menghilangkan nafsu menguasai, menumpuk harta dan menindas yang lemah.
3. Membangun peradaban ekonomi yang tidak menimbulkan kerusakan di bumi.
4. Membangun kehidupan ekonomi umat manusia yang makmur dan selalu mendorong untuk lebih maju dengan jalan untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas.
5. Membangun kehidupan ekonomi umat manusia yang stabil dengan jalan mencegah inflasi, depresi dan stagnasi.
6. Membangun kehidupan ekonomi yang merdeka dan menumbuhkan sikap kebersamaan.
7. Mewujudkan kehidupan ekonomi umat manusia yang mandiri, tanpa adanya ketergantungan dengan kelompok tertentu yang berkuasa.

3.6. Kebaikan Dan Kelemahan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis.

3.6.1. Kebaikan-kebaikan sistem ekonomi kapitalis.

Dibawah ini akan diterangkan dengan singkat kebaikan-kebaikan sistem ekonomi kapitalis sebagai berikut :

- Persaingan bebas di antara individu akan mewujudkan tahap produksi dan tingkat harga pada tingkat yang wajar dan akan membantu mempertahankan penyesuaian yang rasional diantara kedua variabel tersebut. Persaingan akan mempertahankan tahap keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana dan rasional. Untuk itu, dasar hukum akan mempertahankan semua perkara pada tahap yang mendasar.
- Para ahli ekonomi kapitalis menyatakan bahwa motivasi untuk mendapatkan keuntungan merupakan tujuan yang terbaik, sebanding dengan tujuan untuk memaksimalkan produksi. Semakin sedikit kesempatan untuk memperoleh keuntungan semakin kecil semangat untuk giat bekerja dan meningkatkan produksi. Sebaliknya, jika kita mempertahankan motivasi mendapatkan setiap individu untuk memperoleh pendapatan sebanyak mungkin, setiap orang akan berupaya bekerja keras dengan tenaga yang maksimum serta

berusaha untuk melakukan produksi maksimum.

- Para pendukung system ekonomi kapitalis menyatakan bahwa kebebasan ekonomi sangat bermanfaat bagi masyarakat. Mereka menyebutnya “ Dasar hukum “ ekonomi dan menegaskan bahwa jika dasar hukum diterapkan dengan bebas, ia akan meningkatkan produktivitas masyarakat. Ini bukan saja berupaya meningkatkan kekayaan negara tetapi dapat mewujudkan distribusi kekayaan yang rasional dalam masyarakat.

3.6.2. Kelemahan-kelemahan sistem ekonomi kapitalis

Kelemahan-kelemahan pokok sistem ekonomi kapitalis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Persaingan bebas yang tak terbatas mengakibatkan banyak keburukan dalam masyarakat apabila ia mengganggu kapasitas kerja dan system ekonomi, sebagai contoh, hak individu yang tidak terbatas untuk memiliki harta mengakibatkan pengumpulan kekayaan secara berlebih-lebihan oleh beberapa individu. Ini mengakibatkan distribusi kekayaan yang tidak seimbang dalam masyarakat dan seterusnya menyebabkan rusaknya sistem ekonomi.
- Persaingan bebas mengakibatkan munculnya semangat persaingan di antara individu-individu untuk kepentingan individu dan kepentingan umum akan menimbulkan bahaya dan ketidak selarasan dalam masyarakat. Apabila kekayaan hanya dimiliki oleh sebagian kecil individu, mereka akan menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri, yang jelas mereka akan mengorbankan kepentingan utama masyarakat, semata-mata untuk memenuhi kepentingan individu dengan masyarakat secara perlahan merupakan bagian terpenting dalam masyarakat keseluruhan, dimana hal tersebut sangat mengganggu sistem ekonomi.
- Nilai-nilai moral yang tinggi seperti persaudaraan, kerjasama, saling membantu, kasih sayang dan bermurah hati, tidak lagi berharga dan tidak diperdulikan lagi dalam masyarakat. Nilai-nilai itu akan digantikan oleh nilai-nilai seperti sifat mementingkan diri sendiri, pendendam dan permusuhan pada sesama. Semua orang bekerja untuk mencapai motivasi pribadi dan tidak terdapat

tujuan yang mendorong mereka bekerja untuk kepentingan yang lebih manfaat bagi masyarakat. Sering kali terdapat individu yang mengesampingkan kepentingan masyarakat umum demi mencapai keinginan pribadi masing-masing.

- Selanjutnya sistem tersebut mengakibatkan sifat moral dalam masyarakat sedemikian rupa sehingga tidak membentuk nilai moral yang luhur di kalangan para ahli, penafsiran yang salah, ide-ide yang keji dan tidak bermoral. Dalam usaha individu mengumpulkan kekayaan, mereka lebih mengutamakan cara yang curang dan gaya hidup yang tidak bermoral, dan berupaya untuk menjadi jutawan dengan jalan menipu orang lain dan memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak adil.
- Secara singkat, sistem ekonomi kapitalis, di satu pihak memberikan seluruh manfaat produksi dan distribusi di bawah penguasaan para ahli, yang mengesampingkan masalah kesejahteraan masyarakat banyak dan membatasi mengalirnya kekayaan hanya melalui saluran-saluran yang sangat sempit. Di pihak lain, menjamin kesejahteraan semua pekerja (yang merupakan sebagian faktor produksi) kepada beberapa orang yang hanya mementingkan diri sendiri.

3.6.3.Kebaikan-kebaikan sistem ekonomi sosialis

- Setiap warga negara disediakan kebutuhan pokoknya termasuk makanan sebanyak dua kali sehari, beberapa helai pakaian, kemudahan fasilitas kesehatan, serta tempat tinggal dan lain-lain.
- Setiap individu mendapat pekerjaan dan orang yang lemah serta orang yang cacat fisik dan mental berada dalam pengawasan negara.
- Semua pekerjaan dilaksanakan berdasarkan perencanaan (Negara) yang sempurna di antara produk dengan penggunaannya. Dengan demikian masalah kelebihan atau kekurangan produksi seperti yang berlaku dalam sistem ekonomi kapitalis tidak akan terjadi.
- Semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh Negara, dan keuntungan yang diperolehnya akan digunakan untuk kepentingan masyarakat.

3.6.4. Kelemahan-kelemahan sistem ekonomi sosialis

- Tawar menawar sangat sulit dilakukan oleh individu yang terpaksa mengorbankan kebebasan pribadinya dan hak terhadap harta milik pribadi hanya untuk mendapatkan makanan sebanyak dua kali sehari.
- Sistem tersebut menolak sepenuhnya sifat mementingkan diri sendiri, kewibawaan individu yang menghambtanya dalam memperoleh kebebasan berfikir serta bertindak. Ini menunjukkan secara tidak langsung sistem ini terikat kepada sistem ekonomi diktator. Buruh dijadikan budak masyarakat yang memaksanya bekerja seperti mesin.
- Dalam sistem ini semua kegiatan diambil alih untuk mencapai tujuan ekonomi., sementara pendidikan moral individu di abaikan. Dengan demikian apabila pencapaian kepuasan kebendaan menjadi tujuan utama dan nilai-nilai moral tidak diperhatikan lagi, maka tidak dapat dihindarkan bahwa masyarakat akan terbagi dalam beberapa kelompok. Seluruh kekuasaan akan berada di tangan golongan kaum buruh (proletariat) yang kurang berpendidikan dan beradab, kezaliman, penindasan dan balas dendam, menjadi lebih berbahaya dari pada sistem ekonomi kapitalis.
- Sistem ekonomi sosialis mencoba untuk mencapai tujuan melalui larangan-larangan eksternal dan mengesampingkan pendidikan moral dan latihan individu. Dengan demikian jelas mereka tidak berusaha untuk mencapai kejayaan yang menjadi tujuannya.

3.7.Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis.

Pada dasarnya sistem ekonomi islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Dan dalam beberapa hal merupakan pertentangan antara keduanya dan berada diantara kedua sistem yang ekstrim tersebut. Sistem ekonomi islam memiliki kebaikan-kebaikan yang ada pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, tetapi bebas dari pada kelemahan yang terdapat pada kedua sistem tersebut. Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak pemilikan kepada individu dan menggalakkan usaha secara perorangan. Tidak pula dari sudut

pandangan sosialis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara. Tetapi Islam membenarkan sikap mementingkan diri sendiri tanpa

membiarkannya merusak masyarakat. Untuk lebih jelasnya bagaimana perbandingan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Sistem Ekonomi Islam	Sistem Ekonomi Kapitalis	Sistem Ekonomi Sosialis
<p>Kebebasan</p> <p>Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk melakukan kegiatan ekonomi memiliki dan menikmati hasil yang diperoleh dari usahanya. Namun, Islam memberikan aturan yang tegas. Misalnya usaha yang dilakukan adalah usaha yang halal dan sah, bukan usaha yang mengandung unsur eksploitasi terhadap orang lain. Kebebasan yang diberikan Islam kepada setiap individu bukanlah kebebasan mutlak, tetapi kebebasan yang diiringi dengan nilai-nilai syariat.</p>	<p>Kebebasan</p> <p>Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir, dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Negara tidak boleh melakukan intervensi/campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi.</p>	<p>Ekonomi Terpimpin</p> <p>Semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh Negara. Semua keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan masyarakat.</p>
<p>Hak Terhadap Harta</p> <p>Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Islam memberikan kepada individu hak kepemilikan perorangan dan hak untuk menikmati kekayaannya. Islam mengikat hak-hak tersebut dengan ikatan moral supaya kekayaan tidak menumpuk pada satu kelompok (kaya). Misalnya kewajiban mengeluarkan zakat.</p>	<p>Hak Terhadap Harta</p> <p>Setiap individu dapat memiliki harta secara perorangan, membeli dan menjual hartanya menurut yang dikehendakinya tanpa batas. Individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendakinya</p>	<p>Pemilik Harta Oleh Negara</p> <p>Individu secara perorangan tidak mempunyai hak untuk memiliki dan memanfaatkan sumber-sumber produksi. Di dalam sistem ini tidak ada yang namanya hak milik perorangan. Hak individu untuk memiliki harta atau memanfaatkan hasil produksi tidak diperbolehkan.</p>
<p>Ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar</p> <p>Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi di antara orang perorangan dalam batas-batas yang wajar. Adanya orang kaya dan miskin dalam kehidupan merupakan sunnatullah. Orang kaya mempunyai kewajiban menyerahkan sebagian hartanya kepada orang miskin dalam bentuk zakat.</p>	<p>Ketimpangan sosial</p> <p>Persaingan bebas mengakibatkan munculnya semangat persaingan di antara individu-individu. Kekayaan hanya dimiliki oleh sebagian kecil individu, mereka akan menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan akan mengorbankan kepentingan masyarakat semata-mata untuk memenuhi kepentingan individu,</p>	<p>Kesamaan ekonomi</p> <p>Sistem ekonomi sosialis menyatakan bahwa hak-hak individu dalam suatu bidang ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan.</p>

Sistem Ekonomi Islam	Sistem Ekonomi Kapitalis	Sistem Ekonomi Sosialis
<p>Jaminan sosial</p> <p>Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam negara islam, setiap warga negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Menjadi tugas dan tanggungjawab Negara islam untuk menjamin setiap warga Negara dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan prinsip hak untuk hidup.</p>	<p>-----</p>	<p>Jaminan sosial</p> <p>Setiap individu disediakan kebutuhan hidup menurut keperluan masing-masing. Di samping itu setiap warga negara disediakan kebutuhan pokoknya.</p>
<p>Distribusi kekayaan secara meluas</p> <p>Sistem ekonomi islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu (orang kaya), ia menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat. Misalnya kewajiban mengeluarkan zakat.</p>	<p>Konsentrasi kekayaan pada kaum kapitalis</p> <p>Kekayaan dan alat-alat produksi menumpuk pada sekelompok orang tertentu saja, yakni orang yang memiliki kekuasaan dan modal yang besar.</p>	<p>Konsentrasi kekayaan pada pemerintah</p> <p>Seluruh bentuk produksi dan sumber pendapatan bertumpu pada Negara atau masyarakat keseluruhan.</p>
<p>Kesejahteraan individu dan masyarakat</p> <p>Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan social masyarakat yang saling melengkapi satu dengan lainnya bukan saling bersaing dan bertentangan di antara mereka. Islam meredakan konflik dan mewujudkan kemaslahatan bersama.</p>	<p>Persaingan bebas</p> <p>Persaingan bebas di antara individu-individu akan mewujudkan tahap produksi dan tingkat harga pada tingkat yang wajar. Persaingan bebas akan mempertahankan tahap keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana dan rasional.</p>	<p>Perencanaan kegiatan ekonomi oleh pemerintah</p> <p>Semua pekerjaan dalam bidang produksi dan penggunaannya dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sempurna.</p>

4.Kesimpulan

Sistem didefinisikan sebagai suatu organisasi berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut juga saling mempengaruhi dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan pemahaman semacam itu, maka sistem ekonomi merupakan organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi. Sistem ekonomi kapitalis menganut paham sekuler dan artinya tidak ada campur tangan agama. Dalam sistem ekonomi kapitalis, setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir, dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Negara tidak boleh campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi. Sedangkan

dalam sistem sosialis, semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh negara. Semua keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan masyarakat. Sistem ekonomi islam mengakui hak milik individu sepanjang tidak merugikan masyarakat. Sistem ekonomi islam menempatkan diri sebagai bagian dari sistem islam (sistem ekonomi merupakan sub sistem dari sistem islam). Ini artinya sistem ekonomi islam tetap bersandar pada aqidah, syariat dan akhlak. Sistem ekonomi kapitalis dan sosialis menempatkan benda (materi) menjadi tujuan utama, sedangkan sistem ekonomi islam menempatkan kebahagiaan hakiki dunia dan akhirat sebagai tujuan utama dan harta kekayaan hanya sebagai sarana/alat.

Dalam sistem ekonomi islam ada norma istikhlaf yang mengatakan bahwa apa yang dimiliki manusia hanya titipan Allah. Karena setiap muslim percaya ia makhluk Allah, bekerja dengan izin Allah, jadi manusia hanya sebagai penjaga amanah, dan hal ini tidak ada pada sistem yang lain. Islam secara tegas mengharamkan riba dan ada perintah (kewajiban) untuk memerangnya, sedangkan pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis mereka justru memakan hasil riba. Sistem ekonomi islam marak diperbincangkan oleh dunia, hal ini karena memang sistem ekonomi islamlah yang mampu menjawab permasalahan ekonomi dunia dari dulu hingga sekarang. Sistem ekonomi islam tentu saja berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang di dasarkan pada ajaran sosialisme. Hanya saja, ia pernah tenggelam dalam pertarungan sejarah ekonomi dunia sehingga yang kita kenal saat ini hanyalah sistem ekonomi konvensional yang diajarkan di banyak perguruan tinggi. Sistem ekonomi islam merupakan perwujudan dari paradigma islam. Pengembangan sistem ekonomi islam bukan untuk menyaingi sistem ekonomi kapitalis atau sistem ekonomi sosialis, tetapi lebih ditujukan untuk mewujudkan suatu sistem ekonomi yang mempunyai kelebihan-kelebiha

Sudarsono, Heri, 2003, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta.

Antonio, Muhammad Syafi, i, 2001, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Penerbit Gema Insani Press, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Rozalinda, 2017, *Ekonomi Islam*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- Danupranata, Gita, 2006, *Ekonomi Islam*, Unit penerbitan Fakultas Ekonomi UPFE-UMY Yogyakarta.
- K. Lubis Suhrawardi, 2000, *Hukum Ekonomi Islam*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta.
- Rahman, Afzalur, 1995, *Doktrin Ekonomi Islam*, Penerbit PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta.
- Husain at-Tariqi, Abdullah Abdul, 2004, *Ekonomi Islam Prinsip, Dasar Dan tujuan*, Penerbit, Magistra Insania Press Yogyakarta.
- Kahf, Monzer, 2000, *Ekonomi Islam*, Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.
- Daud Ali, Muhammad, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Nasution, Mustafa Edwin, 2007, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.